

## **DESAIN PENANGANAN PENYANDANG DISABILITAS BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN PASIR JATI KECAMATAN UJUNG BERUNG KOTA BANDUNG**

**Andi Hastono**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [andie\\_asetat@yahoo.co.id](mailto:andie_asetat@yahoo.co.id)

**Didiet Widiowati**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [didiet.widiowati@gmail.com](mailto:didiet.widiowati@gmail.com)

**R. Enkeu Agiati**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [agiatienskeu@yahoo.co.id](mailto:agiatienskeu@yahoo.co.id)

### ***Abstract***

*Community Based Rehabilitation (RBM) is one of the institutions formed from the community, by the community, and for the community, in order to provide services to people with disabilities. The purpose of this research was to: 1) obtain an overview of the initial conditions for handling people with disabilities in the Pasir Jati Village, 2) prepare the RBM design in handling people with disabilities in the Pasir Jati Village through tracking their own practices and practices of others and literature studies, and 3) perfecting the design RBM for people with disabilities in Pasir Jati Village. The method in this research used descriptive method with a qualitative approach. Sources of data in research using primary and secondary data sources. Data collection techniques using documentation studies and in-depth interviews. Checking the validity of the data used is checking the validity of trust (credibility), transferability, dependability, and certainty (Confirmability). Data analysis techniques used were qualitative data analysis techniques and Expert Judgment. The result showed that the design of community-based disability management is more comprehensive through RBM. This is indicated by the proposed RBM design with the name "Pasir Jati Cares for People with Disabilities (PASTI PD)" designed to provide services for people with disabilities that involve various parties and aims at empowering people with disabilities care, where the service synergizes with the business world, across sectors, and universities.*

**Keywords:** *Community-based Rehabilitation, people with disabilities, and Pasir Jati Cares for People with Disabilities (PASTI PD)*

### **Abstrak**

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) adalah salah satu lembaga yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, dalam rangka memberikan pelayanan terhadap penyandang disabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) memperoleh gambaran kondisi awal penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati, 2) menyusun desain RBM dalam penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati melalui penelusuran praktik sendiri dan praktik orang lain serta studi literatur, dan 3) menyempurnakan desain RBM bagi penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data primer

dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah pemeriksaan keabsahan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*Confirmability*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan *Expert Judgment*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa desain penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat lebih komprehensif dilakukan melalui RBM. Hal ini ditunjukkan dengan usulan desain RBM dengan nama “Pasir Jati Peduli Penyandang Disabilitas (PASTI PD)” dirancang untuk memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas yang melibatkan berbagai pihak dan bertujuan pemberdayaan masyarakat peduli disabilitas, dimana pelayanannya bersinergi dengan dunia usaha, lintas sectoral, dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Rehabilitasi Berbasis Masyarakat, penyandang disabilitas, dan Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD)*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dalam pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Pembangunan kesejahteraan memiliki ciri utama yaitu komprehensif, dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (*beneficiaries*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosial kulturalnya.

Penyandang disabilitas merupakan salah satu sasaran pembangunan kesejahteraan sosial. Penyandang disabilitas termasuk pada kelompok masyarakat yang rentan karena mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik. Penyandang disabilitas mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan serta kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan

masyarakat. Penyandang disabilitas membutuhkan pelayanan sosial untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan fungsi sosial dalam menjalani kehidupan secara layak.

Pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas dapat dilaksanakan melalui rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan penyandang disabilitas agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas dapat dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan institusi sosial.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas Tahun 2018 menunjukkan sebanyak 30,4 juta penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas. Rekap data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Jawa Barat sebanyak 120.871. Berdasarkan data tersebut, jumlah penyandang disabilitas menunjukkan angka yang signifikan. Jumlah tersebut akan semakin meningkat kompleksitasnya bila tidak ditangani secara serius. Pemerintah memiliki

tanggung jawab dalam mewujudkan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas.

Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental, Sensorik Netra, Rungu Wicara dan Tubuh (PSRPD MENSENETRUWITU) merupakan lembaga rehabilitasi sosial yang berada di Cibabat, Cimahi, Jawa Barat. PSRPD MENSENETRUWITU merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah di lingkungan Dinas Sosial Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang rehabilitasi penyandang disabilitas mental, sensorik netra, rungu, wicara, tubuh yang meliputi penerimaan dan penyaluran serta rehabilitasi sosial.

Hasil studi awal menunjukkan, PSRPD MENSENETRUWITU telah memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas. Program layanan yang telah diberikan meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, keterampilan dan spiritual. Bimbingan fisik, meliputi: olahraga, rekreasi, senam dan bela diri *safety fun*, kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan. Bimbingan Mental, meliputi: shalat berjamaah, ceramah rutin dan berkala, pemahaman baca tulis Al-Qur'an. Bimbingan sosial, meliputi: bimbingan individual, bimbingan kelompok, bimbingan *classical*. Bimbingan keterampilan, meliputi: keterampilan inti, keterampilan ekstrakurikuler dan keterampilan penunjang. Keterampilan inti, meliputi: menjahit, tata rias, sablon/desain grafis, *handycraft*, montir motor, elektronika, pertukangan kayu, pertukangan bangunan. Keterampilan ekstrakurikuler, meliputi: *massage/pijat*, olah pangan/tata boga, *housekeeping*, batu mulia. Keterampilan

penunjang meliputi: kewirausahaan, olah vokal, karawitan, tari, bahasa isyarat.

Layanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh PSRPD MENSENETRUWITU telah memberikan hasil yang signifikan terhadap para klien penyandang disabilitas. Klien memiliki kemampuan untuk melaksanakan *Activity Daily Leaving (ADL)*, mampu bersosialisasi dengan orang lain dan memiliki bekal keterampilan yang telah diberikan di Panti. Hal ini menunjukkan tercapainya tujuan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Panti yaitu untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan penyandang disabilitas agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

PSRPD MENSENETRUWITU dalam memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas memiliki batasan waktu dan masa layanan. Penyandang disabilitas yang telah selesai mendapatkan layanan rehabilitasi sosial di PSRPD selanjutnya dirujuk kepada keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk merawat dan mendampingi penyandang disabilitas pasca layanan dari PSRPD.

Salah satu klien berinisial RD yang telah selesai menjalani rehabilitasi sosial di PSRPD dirujuk kepada keluarga yang berdomisili di Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Penyandang disabilitas selanjutnya masih memerlukan pelayanan rehabilitasi sosial di dalam keluarga. Namun keluarga memiliki keterbatasan dalam memberikan akses pelayanan yang dibutuhkan penyandang disabilitas dalam melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari masyarakat.

Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk melanjutkan pelayanan

rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas. Namun kenyataannya, masyarakat di Kelurahan Pasir Jati saat ini belum memiliki wadah untuk memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas yang ada di masyarakat. Berdasarkan data penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati menunjukkan jumlah penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati sebanyak 25 orang. Oleh karena itu, layanan rehabilitasi berbasis masyarakat sangat efektif untuk dilaksanakan untuk melanjutkan layanan rehabilitasi sosial yang telah dilaksanakan di PSRPD.

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) merupakan model dari *community based rehabilitation*. Rehabilitasi berbasis masyarakat adalah aktivitas rehabilitasi bagi disabilitas dengan menggunakan sumber potensi serta prinsip-prinsip pengembangan masyarakat. RBM memanfaatkan peran masyarakat dan keluarga dengan cara mengikutsertakan, menggerakkan, atau memobilisasikan potensi sumber daya masyarakat mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan.

RBM merupakan salah satu lembaga yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. RBM dibentuk pada tingkat kelurahan atau desa pada setiap kabupaten/kota untuk melakukan rehabilitasi terhadap penyandang disabilitas. RBM memiliki tujuan agar keluarga dapat menerima secara objektif keberadaan penyandang disabilitas serta meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat dalam upaya perlindungan kesejahteraan sosial khususnya penyandang disabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti memfokuskan untuk

melakukan penelitian yang berjudul **“Desain Penanganan Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung”**.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa secara mendalam tentang penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (Sugiyono:2016).

Bogda dan Taylor dalam Lexi Moleong (2012:2) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberi gambaran secara tepat dan cermat berbagai masalah mengenai partisipasi masyarakat dalam penanganan penyandang disabilitas dengan melihat aspek-aspeknya.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir (2003) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta

situasi-situasi, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Peneliti akan melakukan penelitian tentang penanganan penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung, melakukan pencatatan, selanjutnya membuat desain penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari keluarga penyandang disabilitas, pendamping penyandang disabilitas, tokoh dan kader masyarakat yang peduli dan terlibat dalam penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat. Teknik dalam menentukan subyek yaitu dengan menggunakan *purposive*, dimana teknik ini adalah teknik pengambilan subyek yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Peneliti menggunakan data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain atau sudah didokumentasikan dan atau dipublikasikan oleh orang lain yang berkaitan dengan penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat. Data sekunder dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama data hasil penelitian orang lain dan kedua data administratif kelembagaan yang berkaitan dengan penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Sumber data sekunder dihimpun dan dipelajari untuk melengkapi serta menunjang informasi yang diperoleh melalui sumber data primer.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi ini bertujuan agar peneliti dapat memahami permasalahan secara menyeluruh. Dokumen yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi meliputi profil Kelurahan Pasir Jati, data klien penyandang disabilitas, potensi dan sumber di Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Sedangkan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam melalui telepon kepada keluarga penyandang disabilitas, pendamping penyandang disabilitas, tokoh dan kader masyarakat peduli penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan *Expert Judgment*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan data, pengorganisasian data, yang kemudian dipilah dan dikelola, sehingga menemukan pola tentang sesuatu yang dipelajari. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan proses analisis secara rinci terhadap komponen-komponen yang ditemukan tentang penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

*Expert Judgment* adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli (*expert*) terhadap desain baru yang peneliti rancang terkait desain penanganan penyandang disabilitas berbasis

masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Masukan dari ahli terhadap desain baru selanjutnya akan peneliti gunakan untuk menyusun penyempurnaan model, sehingga didapatkan model akhir penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujungberung merupakan salah satu bagian wilayah Kota Bandung. Wilayah Kelurahan Pasir Jati berbatasan sebagai berikut: bagian selatan berbatasan dengan Jalan A. H. Nasution Kecamatan Cinambo, bagian utara berbatasan dengan Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, bagian timur berbatasan dengan desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dan Kelurahan Pasanggrahan, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Pasirwangi. Luas wilayah Kelurahan Pasirjati sebesar 123,432.Ha, dengan penggunaan lahan sebagai berikut: tanah sawah seluas 14 Ha, tanah kering (daratan) seluas 92,55 Ha, tanah basah seluas 3,55 Ha dan penggunaan fasilitas umum seluas 13,332 Ha.

Kelurahan Pasir Jati memiliki 14 Rukun Warga dengan dibagi menjadi 67 Rukun Tetangga. Kelurahan Pasirjati memiliki jumlah penduduk 15.875 jiwa pada Tahun 2019 yang terdiri dari 8.262 jiwa laki-laki dan 7.613 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Pasirjati saat ini mencapai kurang lebih 5.148 KK. Berdasarkan data kependudukan dari kelurahan Pasirjati pada Tahun 2019 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 8.756 jiwa per hektar dan

dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.

Jenis kedisabilitan yang ada di Kelurahan Pasir Jati terdiri dari disabilitas fisik, sensorik, intelektual, dan mental. Jumlah penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati sebanyak 25 orang.

Adapun masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas fisik, dialami juga oleh penyandang disabilitas intelektual, sensorik, dan mental. Hal ini disebabkan oleh faktor geografi, kemauan penyandang disabilitas untuk mengakses layanan, rasa malu keluarga, sikap masyarakat yang belum memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas dalam berpartisipasi secara menyeluruh, serta kebijakan yang belum memadai untuk penyandang disabilitas.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas memang tidak luput dari peran seluruh lapisan masyarakat, mulai dari keluarga, organisasi/lembaga sosial sampai pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan penyandang disabilitas di masyarakat. Kehadiran RBM sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati.

### **Karakteristik Subyek**

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kader/ masyarakat peduli penyandang disabilitas yaitu IS, SR, dan RW yang memiliki usia dan jenjang pendidikan beragam. Ketiga subyek ini menjadi dasar untuk melakukan pengkajian terhadap penelitian yang dilakukan. Selain kader/ masyarakat peduli penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati juga dalam

penelitian ini ditentukan informan, yaitu orangtua penyandang disabilitas serta aparat Kelurahan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

Subyek IS adalah kader yang sangat peduli terhadap penyandang disabilitas. Usia IS 40 tahun, 40 tahun tergolong dalam usia produktif, dimana pada usia produktif ini, seseorang memiliki gagasan dan berorientasi terhadap pekerjaan sebagai kader di Kelurahan Pasir Jati. Ditunjang dengan pengalaman menjadi kader, maka IS dapat merefleksikan kebutuhan penyandang disabilitas yang ada di masyarakat. Pekerjaan IS sebagai ibu rumah tangga pun membuat IS memiliki komitmen yang cukup baik dalam penanganan penyandang disabilitas di Pasir Jati.

Subyek penelitian selanjutnya yaitu SR, subyek SR adalah petugas bagian pelayanan di Kelurahan yang melakukan pendataan penyandang disabilitas di Pasir Jati. Usia subyek SR adalah 38 tahun, usia 38 tahun ini tergolong dalam usia produktif, dimana pada usia ini seseorang memiliki orientasi terhadap pekerjaan, sehingga subyek SR juga mempunyai orientasi terhadap pekerjaan dan memiliki motivasi untuk bekerja keras terutama dalam memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas.

Tingkat pendidikan subyek SR adalah Sarjana. Tingkat pendidikan sarjana dapat dikatakan sebagai pendidikan tinggi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan untuk merefleksikan kebutuhan-kebutuhan. Dengan demikian, SR dapat merefleksikan kebutuhan penyandang disabilitas. Kebutuhan penyandang disabilitas menjadi salah satu acuan bagi RBM dalam memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas.

Subyek selanjutnya yaitu RW, subyek RW adalah salah satu Ketua RW yang ada di Kelurahan Pasir Jati yang sangat peduli tentang penyandang disabilitas. Usia subyek RW 50 tahun, usia 50 tahun tergolong dalam usia produktif, dimana subyek RW memiliki orientasi terhadap pekerjaan yang membuat subyek RW selalu termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada warga terutama kepada penyandang disabilitas. Hal ini ditunjang juga dengan pekerjaan subyek RW sebagai Ketua RW yang membuat subyek RW memiliki peran dalam memberikan pelayanan kepada semua warga yang ada di wilayahnya termasuk kepada warga yang mengalami disabilitas.

Tingkat pendidikan subyek RW adalah SMA, pendidikan yang sedang mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang, tetapi tidak pada subyek RW. Subyek RW justru memiliki keterampilan yang memadai dikarenakan pengalamannya sebagai Ketua RW. Tugas sebagai Ketua RW yang diemban oleh subyek RW memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan penyandang disabilitas di masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik ketiga subyek menunjukkan bahwa ketiga subyek memiliki kepedulian terhadap penyandang disabilitas sehingga memungkinkan untuk menggerakkan masyarakat dalam membentuk RBM. Selain itu dapat memberikan gambaran dan masukan terkait pelayanan yang dibutuhkan dalam penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

### **Kondisi awal penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung**

Selama ini penanganan penyandang disabilitas yang berada di Kelurahan Pasir Jati belum menjadi perhatian dan prioritas baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Penyandang disabilitas bersama keluarga mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara sendiri. Dengan keterbatasan yang dimiliki, penyandang disabilitas dan keluarga mengurus sendiri segala kebutuhan sehari-hari serta dalam mendapatkan layanan kesehatan maupun pelayanan lain yang dibutuhkan. Keluarga meminta surat keterangan dari RT secara sendiri untuk mendapatkan pengantar ketika ingin berobat ke Puskesmas.

Penyandang disabilitas dan keluarga berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah hanya bersifat seadanya dan diberikan pada waktu tertentu saja, sehingga tidak bisa menjadi tumpuan untuk memenuhi kebutuhan. Sulitnya mencari pekerjaan bagi penyandang disabilitas menyebabkan penyandang disabilitas hanya dapat bekerja secara serabutan dengan penghasilan yang terbatas.

Penanganan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung hanya sebatas pendataan dan penyaluran bantuan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh subyek IS berikut ini:

*Selama ini aa, sebenarnya sudah ada yang dilakukan untuk penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati. Tapi baru sebatas pendataan warga yang mengalami disabilitas. Kita juga paling koordinasi dengan pemerintah pusat atau yayasan kalau mau ada bantuan datang. Jika bantuan udah datang, kita bagi-*

*bagiin kepada warga disabilitas yang sudah ada di data. Kita juga sudah mengantarkan penyandang disabilitas ke rumah sakit atau ke panti-panti untuk belajar keterampilan. Dalam bidang pendidikan juga kita sudah memfasilitasi disabilitas ke sekolah. (Pada dasarnya penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati sudah dilakukan, antara lain: pendataan penyandang disabilitas yang ada di masyarakat, koordinasi dengan pemerintah pusat atau yayasan yang akan memberikan bantuan sosial, pendistribusian bantuan sosial kepada penyandang disabilitas, merujuk penyandang disabilitas ke rumah sakit atau ke panti untuk menjalani rehabilitasi sosial, dan memfasilitasi penyandang disabilitas untuk akses ke sekolah).*

Berdasarkan wawancara tersebut, pelayanan yang dilakukan hanya tindakan awal saja yang dilakukan kepada penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati. Belum adanya tindak lanjut setelah dilakukan pendataan dan penyandang disabilitas telah mendapatkan bantuan. Penyandang disabilitas yang telah selesai menjalani rehabilitasi sosial di panti pun setelah kembali ke rumah, tidak ada penanganan lanjutan di masyarakat. Hal ini sesuai hasil wawancara pada subyek IS, berikut ini:

*Muhun aa penanganan yang dilakukan hanya sebatas tindakan awal saja. Setelah dapat bantuan, biasanya bantuan langsung habis dan penyandang disabilitas kembali ga ada penghasilan lagi. Penyandang disabilitas yang udah selesai dari panti juga kembali dirumah hanya nganggur dan ga ada kegiatan. Belum ada pendampingan atau layanan lanjutan bagi penyandang disabilitas yang ada di masyarakat. (Pelayanan yang dilakukan terhadap penyandang*

disabilitas bersifat tindakan awal saja. Bantuan yang diberikan kepada penyandang disabilitas habis seketika sehingga kembali tidak memiliki penghasilan. Penyandang disabilitas yang telah selesai menjalani rehabilitasi di panti, kembali menganggur dan tidak ada kegiatan. Pendampingan atau layanan lanjutan bagi penyandang disabilitas di masyarakat belum ada di Kelurahan Pasir Jati.)

Berdasarkan wawancara tersebut, pelayanan yang dilakukan hanya tindakan awal saja dan tidak ada tindak lanjut setelah penyandang disabilitas mendapatkan bantuan atau menjalani rehabilitasi di panti. Belum adanya wadah/ organisasi yang tumbuh di masyarakat yang fokus menangani penanganan penyandang disabilitas menyebabkan perhatian terhadap penyandang disabilitas masih kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada subyek IS, berikut ini:

*Di tingkat kelurahan belum ada RBM yang dibentuk dari masyarakat aa. Sebetulnya untuk tingkat Kota Bandung sih ada RBM, dan kader-kader PKK yang ada di Kelurahan pernah beberapa kali ikut kegiatan dari RBM Kota Bandung. Kader tersebutlah yang selama ini sudah melakukan pendataan dan penyaluran bantuan. Jadi kader PKK, ditunjuk merangkap jadi kader RBM Kota Bandung. Sedangkan untuk wadah organisasi RBM yang murni dibentuk dari masyarakat belum ada di Kelurahan Pasir Jati. (Pada tingkat kelurahan belum ada RBM yang dibentuk dari masyarakat, namun tingkat Kota Bandung sudah memiliki RBM. Kader PKK yang ada di Kelurahan Pasir Jati pernah beberapa kali ikut kegiatan dari RBM Kota Bandung. Kader tersebut yang selama ini sudah melakukan pendataan dan pelayanan bagi*

penyandang disabilitas. Dengan demikian, wadah organisasi RBM yang murni dibentuk dari masyarakat belum ada di Kelurahan Pasir Jati).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Kelurahan Pasir Jati membutuhkan wadah untuk menangani permasalahan penyandang disabilitas yang ada di masyarakat. Sehingga pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas dapat dilaksanakan di masyarakat Kelurahan Pasir Jati. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara subyek SR, berikut ini:

*Menurut saya sih kurang efektif pak, kalo cuma mendapat bantuan dan selesai dari panti tapi tidak ada tindak lanjut pendampingan yang dilakukan. Bantuan yang diberikan hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari. Penyandang disabilitas belum bisa mandiri untuk melakukan usaha karena gak ada pendampingan. Jalan ke dunia pekerjaan juga gak ada pak. Jadi kembali bengong dan gak ada kegiatan di rumah. Kalo begitu khan jadi gak bisa mandiri pak, kasihan. (Menurut saya kurang efektif, ketika hanya mendapat bantuan atau setelah selesai menjalani rehabilitasi di panti namun tidak ada tindak lanjut pendampingan yang dilakukan. Bantuan yang diberikan hanya akan habis untuk kebutuhan sehari-hari. Penyandang disabilitas belum bisa mandiri untuk melakukan usaha karena tidak ada pendampingan. Akses ke dunia pekerjaan pun tidak ada. Sehingga penyandang disabilitas kembali tidak ada kegiatan dan tidak dapat hidup mandiri).*

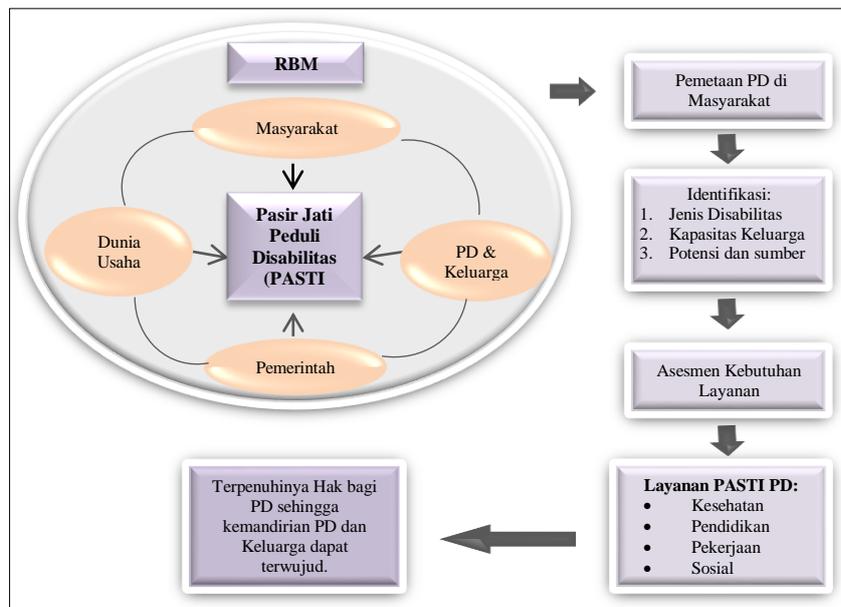
Berdasarkan wawancara tersebut, penyandang disabilitas tidak cukup hanya diberikan bantuan sosial atau pelayanan rehabilitasi sosial di panti. Namun pelayanan lanjutan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di masyarakat sangat diperlukan untuk

menjaga kestabilan kondisi dan menunjang kemandirian penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat.

**Gagasan desain yang diusulkan dalam penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati**  
**Deskripsi Desain**

Gagasan desain yang diusulkan dalam penanganan penyandang disabilitas di

Kelurahan Pasir Jati diwujudkan melalui bentuk Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dengan nama “**Pasir Jati Peduli Disabilitas**” atau disingkat “**PASTI PD**”. Desain ini merupakan salah satu wadah penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati.



Gambar 1: Desain Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD)

Bagan 4.1. menunjukkan desain penanganan penyandang disabilitas melalui rehabilitasi berbasis masyarakat yang diwujudkan dalam PASTI PD. Desain ini merupakan upaya menumbuhkan keswadayaan masyarakat untuk bersinergi dengan keluarga, pemerintah dan dunia usaha dalam mewujudkan lingkungan yang ramah dan peduli terhadap penyandang disabilitas melalui rehabilitasi sosial berbasis masyarakat. PASTI PD akan melakukan proses pemetaan, identifikasi dan asesmen kebutuhan kepada penyandang disabilitas yang ada di masyarakat. PASTI PD selanjutnya memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas melalui 4 komponen,

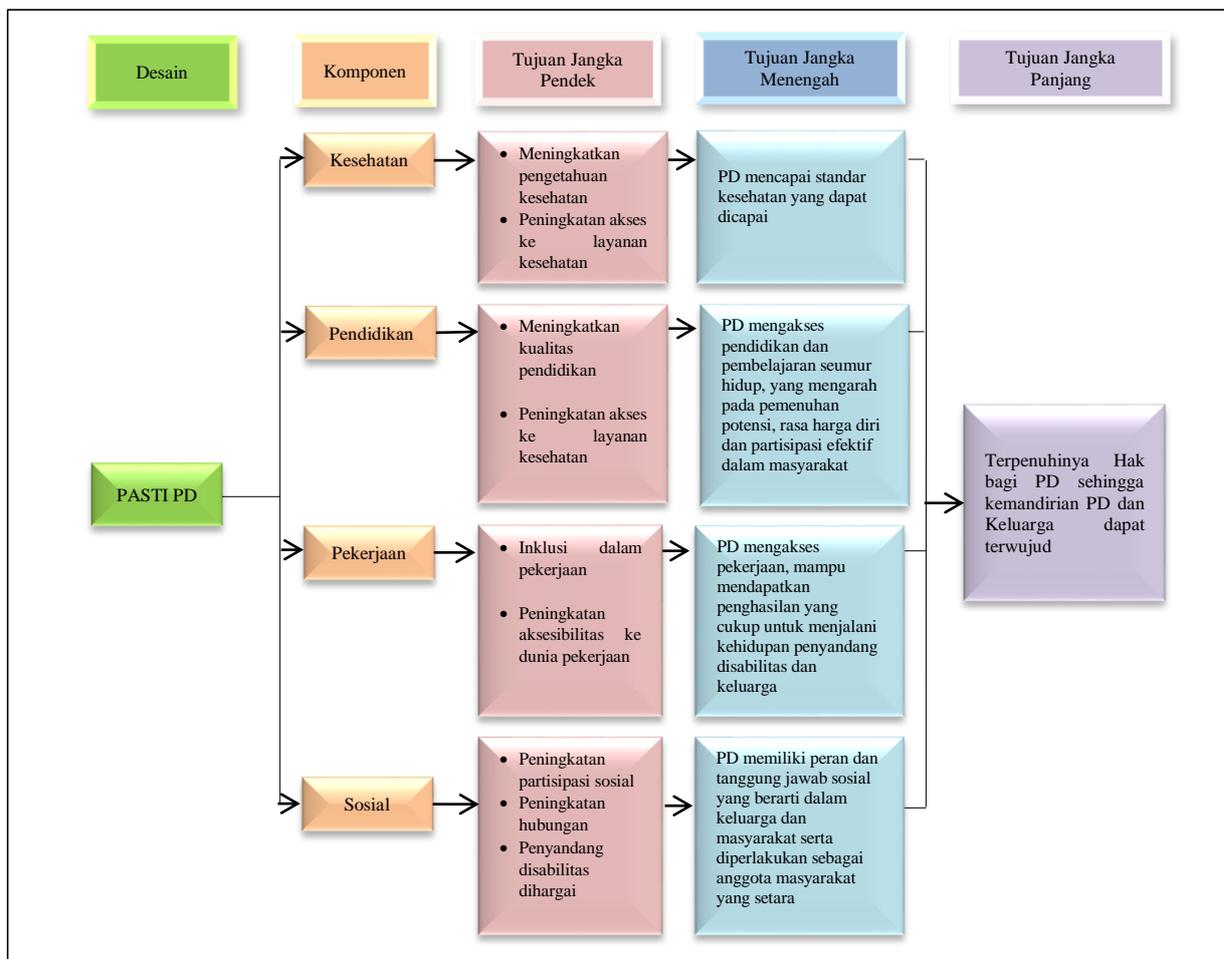
yaitu: kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sosial. Layanan yang diberikan tersebut dalam rangka pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas sehingga tercapai kemandirian para penyandang disabilitas dan keluarga.

Fokus utama desain PASTI PD diarahkan pada keterlibatan keluarga, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dalam memenuhi hak-hak penyandang disabilitas secara mandiri melalui proses pendampingan dan pembelajaran sehingga kemandirian penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan keterampilan kerja dapat terwujud.

**Tujuan**

Pasir Jati Peduli Disabilitas dalam memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas memiliki tujuan jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup para penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati. Tujuan

jangka panjang tersebut selanjutnya diaplikasikan ke dalam tujuan jangka pendek dan menengah yang mencakup 4 komponen (kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sosial). Tujuan desain PASTI PD dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2 : Desain Tujuan PASTI PD di Kelurahan Pasir Jati  
 Sumber : Diolah dari Campbell Systematic Reviews Tahun 2015

Gambar 2 menggambarkan pasir jati peduli disabilitas memberikan layanan kepada penyandang disabilitas mencakup empat komponen yaitu kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sosial. Setiap komponen layanan yang ada dalam desain PASTI PD memiliki tujuan jangka pendek yang hendak dicapai. Tujuan jangka pendek dalam layanan PASTI PD, antara lain:

1. Kesehatan: meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan bagi penyandang

disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati dan peningkatan akses ke layanan kesehatan.

2. Pendidikan: meningkatkan aksesibilitas penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati di sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi penyandang disabilitas.
3. Pekerjaan: meningkatnya aksesibilitas penyandang disabilitas dalam pekerjaan

dan terwujudnya inklusi dalam pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

4. Sosial: Meningkatkan partisipasi sosial penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati, meningkatkan hubungan penyandang disabilitas dengan masyarakat, serta terwujudnya penerimaan dan penghargaan masyarakat Kelurahan Pasir Jati terhadap penyandang disabilitas.

Disamping tujuan jangka pendek, layanan Pasir Jati Peduli Disabilitas juga memiliki tujuan jangka menengah yang hendak dicapai. Tujuan jangka menengah desain PASTI PD antara lain:

1. Kesehatan: Penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati dapat mencapai standar kesehatan yang dicapai
2. Pendidikan: Penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati dapat mengakses pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada pemenuhan potensi, rasa harga diri dan partisipasi efektif dalam masyarakat.
3. Pekerjaan: Penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati memperoleh kemudahan dalam mengakses pekerjaan dan mampu mendapatkan penghasilan yang cukup untuk menjalani kehidupan sehari-hari.
4. Sosial: Penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati memiliki peran tanggung jawab sosial yang berarti dalam keluarga dan masyarakat serta dapat diperlakukan sebagai anggota masyarakat yang setara.

Desain Pasir Jati Peduli Disabilitas pada akhirnya memiliki tujuan jangka

panjang atau tujuan akhir yang hendak dicapai. Tujuan akhir Pasir Jati Peduli Disabilitas adalah terpenuhinya hak bagi penyandang disabilitas sehingga kemandirian penyandang disabilitas dan keluarga yang ada di Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung dapat terwujud.

### **Sasaran**

Sasaran desain PASTI PD, antara lain:

1. Peningkatan partisipasi aktif dan terciptanya sinergitas diantara masyarakat, instansi terkait, dunia usaha dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati.
2. Peningkatan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati.
3. Perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan pekerjaan.

### **Bentuk Kegiatan**

Bentuk kegiatan dari desain PASTI PD, antara lain:

1. Sosialisasi program rehabilitasi sosial berbasis masyarakat bagi penyandang disabilitas
2. Pembentukan kelembagaan PASTI PD sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati.
3. Pengembangan kelembagaan PASTI PD
4. Pengembangan kemitraan dan jejaring

5. Implementasi rehabilitasi sosial berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati

**Tahapan dan Mekanisme pelaksanaan Pasir Jati Peduli Disabilitas**

Desain Pasir Jati Peduli Disabilitas dapat dilaksanakan dan diterapkan di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung melalui tahapan dan mekanisme yang digambarkan melalui bagan dibawah ini:



Gambar 3: Tahapan Desain Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD)

Gambar 3 menggambarkan tahapan dan mekanisme pelaksanaan PASTI PD yang akan diterapkan di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

**Persiapan**

1. Kerjasama dan koordinasi

Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak kelurahan, tokoh masyarakat, pendamping disabilitas, kader dan masyarakat peduli penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati. Koordinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun komitmen bersama dalam memenuhi hak penyandang disabilitas yang ada di masyarakat, memperoleh dukungan dalam pelaksanaan desain PASTI PD, dan mensinergikan masyarakat, keluarga, dunia usaha dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan desain PASTI PD.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian dari proses edukasi masyarakat melalui transfer informasi tentang permasalahan dan program pelayanan penyandang disabilitas untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Pasir Jati dalam rangka memenuhi hak-hak penyandang disabilitas yang ada di masyarakat.

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan desain PASTI PD kepada masyarakat, meningkatkan pemahaman dan menggugah kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam penanganan penyandang disabilitas di masyarakat, membangun komitmen masyarakat untuk melindungi dan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas dan memperoleh dukungan masyarakat dalam pelaksanaan desain PASTI PD.

Dalam rangka mengubah pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas tersebut maka strategi yang digunakan adalah dengan strategi *Campaign*. Strategi tersebut memandang bahwa sistem sasaran membutuhkan komunikasi lebih lanjut. Adapun taktik yang dapat dilakukan yaitu *Education, persuasion, mass media appeal*.

**Pelaksanaan**

1. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian dilakukan dengan diskusi dan musyawarah untuk mengidentifikasi dan menentukan pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan desain Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD). Sasaran yang terlibat dalam pelaksanaan desain PASTI PD, antara lain: Tokoh masyarakat, pendamping disabilitas, kader PKK, tokoh pemuda, keluarga penyandang disabilitas, aparat kelurahan, serta masyarakat peduli

penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati.

## 2. Pembentukan Kelembagaan Pasir Jati Peduli Disabilitas

Pembentukan kelembagaan PASTI PD merupakan kegiatan untuk membentuk kelembagaan sebagai media partisipasi serta mengorganisasikan kegiatan rehabilitasi sosial berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Pembentukan kelembagaan dilakukan secara musyawarah yang melibatkan masyarakat, keluarga penyandang disabilitas, aparat Kelurahan Pasir Jati dan Dinas Sosial Kota Bandung.

Tujuan pembentukan kelembagaan PASTI PD, antara lain: menyediakan wadah/ organisasi rehabilitasi berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati, menentukan penanggung jawab dan pelaksana rehabilitasi sosial berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati, dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

Penunjukan personil sebagai pengurus dan pelaksana dalam desain PASTI PD dilaksanakan secara musyawarah dengan kriteria: sukarela, aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, mempunyai kepedulian dan komitmen terhadap permasalahan penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

## 3. Pelatihan pengurus

Pelatihan atau bimbingan teknik merupakan upaya membangun kapasitas pengurus dan anggota PASTI PD untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis rehabilitasi sosial penyandang

disabilitas, dengan materi pengelolaan organisasi, penggalian dan pemanfaatan sumber daya, bimbingan teknis membimbing penyandang disabilitas dan keluarga.

Tujuan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelembagaan PASTI PD, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik dalam melaksanakan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di masyarakat, serta menumbuhkembangkan motivasi pengurus dan anggota untuk mengembangkan kelembagaan PASTI PD dalam melaksanakan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di masyarakat.

## 4. Penyusunan rencana kerja

Penyusunan rencana kerja disusun bersama-sama antara pengurus PASTI PD, penyandang disabilitas, keluarga penyandang disabilitas, tokoh masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi, dan pemerintah melalui musyawarah. Tujuan penyusunan rencana kerja antara lain: mengetahui permasalahan/ kebutuhan dan potensi penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati, mengetahui sumber daya dan peluang yang tersedia untuk mendukung pengembangan kelembagaan PASTI PD dalam menyelenggarakan rehabilitasi sosial berbasis masyarakat, menentukan prioritas masalah/ kebutuhan dan rencana tindakan yang efektif untuk mengembangkan kelembagaan dan penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas yang ada di masyarakat Kelurahan Pasir Jati.

Rencana kerja dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *bottom-up* dan berpusat pada orang dan menggunakan proses partisipatif untuk melibatkan semua orang. Rencana kerja yang disusun dalam

kemitraan dan keterlibatan masyarakat dan lintas sektoral dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip pengembangan inklusi berbasis masyarakat meliputi keadilan sosial, penentuan nasib sendiri (didorong oleh permintaan), partisipasi (keterlibatan semua orang), dan, pembelajaran dan refleksi.

#### 5. Pelaksanaan Program Kerja

Tahap ini merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan disepakati bersama. Dalam kegiatan ini, tahapan dan proses rehabilitasi masyarakat berbasis masyarakat yang diwujudkan dalam PASTI PD mengacu pada 4 komponen tujuan desain yaitu: Kesehatan, Pendidikan, Sosial, dan Pekerjaan.

#### **Monitoring dan Evaluasi**

##### 1. Monitoring

Monitoring sebagai bagian dari fungsi manajemen rehabilitasi sosial berbasis masyarakat melalui PASTI PD merupakan suatu kegiatan untuk meninjau aktivitas-aktivitas dalam setiap tahapan, keefektifan dalam penyusunan rencana dan mengkaji tujuan yang dicapai. Monitoring dilakukan secara terus menerus selama tahapan pelaksanaan berlangsung.

Langkah dalam melaksanakan monitoring, antara lain:

- a. Menyusun rencana monitoring
- b. Melaksanakan monitoring
- c. Menganalisis hasil monitoring
- d. Laporan hasil monitoring
- e. Tindak lanjut hasil monitoring

##### 2. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian secara sistematis tentang relevansi, keefektifan, dan dampak dari aktivitas setiap tahapan kegiatan dan pencapaian tujuan. Evaluasi dalam PASTI PD dilakukan secara

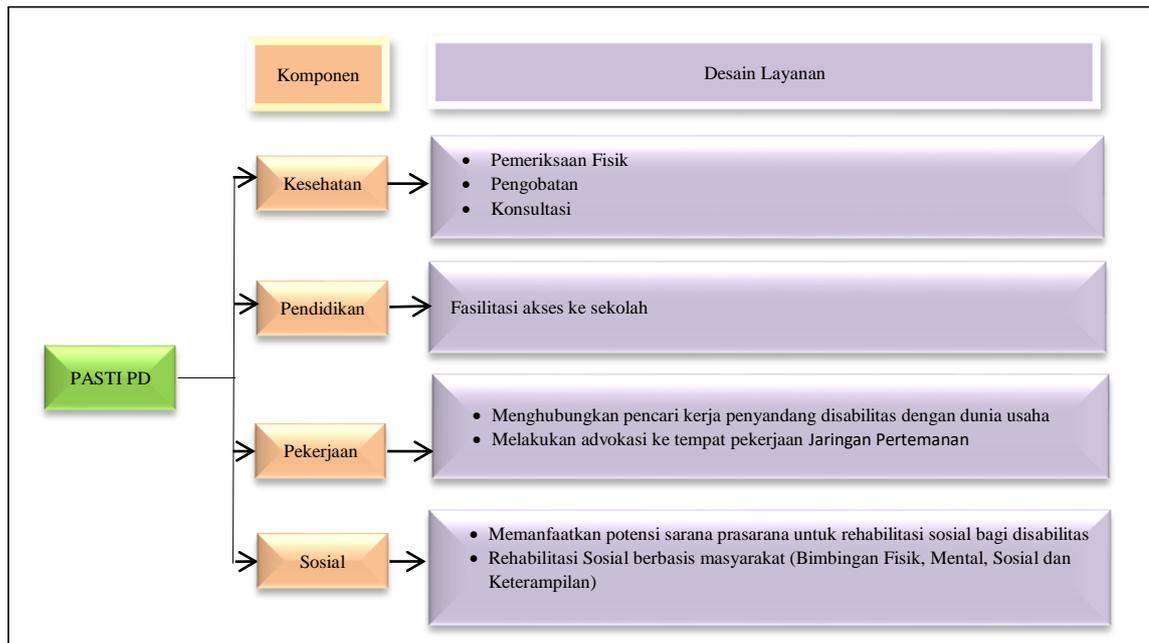
bersama-sama antara pengurus, keluarga penyandang disabilitas dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Langkah dalam melaksanakan evaluasi, antara lain:

- a. Menyusun rencana evaluasi
- b. Melaksanakan evaluasi
- c. Laporan dan tindak lanjut hasil evaluasi

#### **Desain Layanan Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD)**

Desain layanan Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD) akan mengacu pada 4 Komponen (kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sosial sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam desain tersebut. Desain layanan PASTI PD ditampilkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 4: Desain Layanan Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD)

Berdasarkan Bagan 4.4 menggambarkan bentuk desain layanan yang dilaksanakan dalam Pasir Jati Peduli Disabilitas. Bentuk desain layanan PASTI PD dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Kesehatan**

Layanan kesehatan langsung atau proses rujukan untuk membantu penyandang disabilitas memperoleh taraf kesehatan yang layak. Layanan yang dapat dilakukan berupa: Pemeriksaan Fisik, pengobatan maupun konsultasi medik.

Layanan tersebut dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan puskesmas/ rumah sakit yang ada di wilayah Pasir Jati sehingga penyandang disabilitas mendapat kemudahan akses ke layanan kesehatan. Akses layanan kesehatan juga dapat dilakukan dengan tenaga kesehatan datang ke rumah, bagi penyandang disabilitas yang memiliki kesulitan untuk datang langsung ke layanan kesehatan.

### **Pendidikan**

Layanan yang dapat diberikan kepada penyandang disabilitas di kelurahan Pasir Jati pada komponen pendidikan adalah memberikan dan memfasilitasi penyandang disabilitas untuk mengakses ke layanan pendidikan formal maupun non formal. Desain layanan yang diberikan adalah fasilitasi untuk mengakses sekolah. Layanan ini berupa memfasilitasi penyandang disabilitas untuk mengakses ke sekolah. Fasilitasi dapat dilakukan dengan pendampingan dan memberikan kemudahan para penyandang disabilitas yang memiliki kesulitan dan hambatan.

### **Pekerjaan**

Layanan yang dapat dikembangkan dalam komponen pekerjaan antara lain:

1. Menghubungkan pencari kerja penyandang disabilitas dengan dunia usaha.

Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan potensi kelembagaan ekonomi yang terdapat di wilayah kelurahan

Pasir Jati. Penyandang disabilitas yang ada di kelurahan pasir jati dapat dihubungkan untuk magang atau bekerja di UKM yang ada di wilayah Kelurahan Pasir Jati

2. Melakukan advokasi ke tempat pekerjaan.

Melakukan advokasi ke tempat pekerjaan dimana para penyandang disabilitas bekerja, agar tidak ada perbedaan perlakuan antara para penyandang disabilitas dengan pekerja pada umumnya.

3. Jaringan Pertemanan.

Jaringan pertemanan mempunyai filosofi bahwa penyandang disabilitas akan merasa nyaman dan aman ketika berada ditengah tengah keluarganya, dimana setiap anggota keluarga memberika dukungan kepada anggota keluarganya yang disabilitas dalam pemenuhan kebutuhannya, mendengarkan aspirasinya dan berusaha membantu mewujudkan cita citanya atau keinginannya kedepan.

Penyandang disabilitas yang ada dalam jaringan pertemanan telah diassesmen permasalahannya dan kebutuhannya. Setiap penyandang disabilitas akan didampingi oleh pekerja sosial/ pendamping, dimana pendamping tersebut akan bekerja sama dengan semua anggota keluarga penyandang disabilitas untuk berperan aktif mendorong dan mendukung penyandang disabilitas dalam mengambil keputusan penting untuk masa depannya.

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial ini selain bermitra dengan keluarga penyandang disabilitas sebagai orang terdekat yang mengetahui banyak kondisi, masalah dan kebutuhan penyandang disabilitas juga diperlukan orang lain yang berada disekitar lingkungan penyandang disabilitas tersebut. Tentunya dalam

menentukan orang tersebut yang sangat berperan adalah penyandang disabilitas itu sendiri.

Dalam perkembangannya penyandang disabilitas akan menentukan sendiri beberapa orang terdekat yang dikenalnya yang kemudian akan berkembang menjadi lebih banyak lagi yang disebut sebagai Lingkaran Pertemanan

Lingkaran pertemanan yang bertujuan membantu dan memberikan dukungan/dorongan kepada para penyandang disabilitas dalam kegiatannya sehari hari, dukungan dalam mencapai tujuan atau cita cita yang diinginkan. Lingkaran pertemanan ini diprakarsai oleh pekerja sosial dan melibatkan penyandang disabilitas untuk menentukan orang orang yang dianggap nyaman dan bersedia meluangkan waktunya untuk bergabung dengan penyandang disabilitas serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi kepada para penyandang disabilitas.

Ketika diperlukan oleh penyandang disabilitas maka lingkaran pertemanan ini akan memberikan bantuan atau dukungan antara lain :

- a. Secara bergantian mendampingi penyandang disabilitas di rumahnya untuk sekedar berinteraksi, bercerita, bermain dan sebagainya.
- b. Membantu penyandang disabilitas mengidentifikasi kelebihan dan bakat yang dimilikinya
- c. Membantu membuat perencanaan dalam pencapaian tujuan hidupnya, dan berusaha mengidentifikasi hambatan yang akan dihadapi dalam pencapaian tujuan tersebut
- d. Memfasilitasi penyandang disabilitas untuk menghubungkan dengan sistem sumber yang bisa mewujudkan tujuan

hidupnya

- e. Membantu mengelolah hasil ekonomi kreatif yang telah dilaksanakan oleh penyandang disabilitas.

Salah satu program dari Jaringan Pertemanan dalam mendorong atau membantu kemandirian penyandang disabilitas adalah dengan membuat usaha kecil yang disesuaikan dengan bakat atau potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, dengan tujuan membuat kepercayaan diri penyandang disabilitas lebih meningkat bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki namun bisa bekerja atau berkarir sesuai dengan kemampuannya juga sebagai sumber mata pencahariannya untuk bisa hidup mandiri seperti orang normal lainnya sebagaimana kebanyakan dari tujuan hidup mereka.

Pekerjaan yang dimilikinya penyandang disabilitas dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Peran dari pada lingkaran pertemanan disini sangat banyak membantu penyandang disabilitas dalam pencapaian cita citanya. Dimana lingkaran pertemanan ini mempunyai peran penting dalam membantu dalam pembuatan perencanaan sampai pada pelaksanaannya dengan prinsip bahwa penyandang disabilitas sebagai penentu dalam pembuat keputusan penting.

### **Sosial**

Layanan yang dapat dikembangkan dalam komponen sosial adalah mengubah sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pasir Jati menjadi bagian untuk menunjang rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, seperti memanfaatkan sarana olahraga yang ada di masyarakat Kelurahan Pasir Jati digunakan untuk berolahraga para penyandang disabilitas bersama masyarakat.

Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi sosial penyandang disabilitas dan peningkatan hubungan dengan masyarakat.

Rehabilitasi sosial berbasis masyarakat dapat dikembangkan dalam layanan PASTI PD meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan. Rehabilitasi sosial bertujuan meningkatkan kemampuan fisik, mental, sosial dan keterampilan penyandang disabilitas dalam rangka mencapai kemandirian serta meningkatkan kemampuan orang tua dalam mewujudkan lingkungan yang promotif bagi pengembangan kemandirian penyandang disabilitas di dalam keluarga.

Dalam rangka menunjang kemandirian penyandang disabilitas yang ada di masyarakat, layanan pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas dapat dilakukan. Pelatihan dapat dilakukan dengan kerjasama lembaga pelatihan keterampilan yang ada di kelurahan Pasir Jati.

Lembaga Pelatihan keterampilan dapat ditemukan di Pasir Jati. Lembaga tersebut bernama PKBM Patra Komala berada di wilayah Pasir Jati tepatnya di Nagrog III No 106 RT. 01 RW. 09 Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. PKBM Patra Komala adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Program PKBM antara lain: menyediakan pendidikan kejar paket A, B, C serta menyediakan kursus atau pelatihan keterampilan. Kita dapat bekerjasama dan membangun kemitraan untuk melatih para penyandang disabilitas yang ada di kelurahan Pasir Jati

Kemitraan dan kerjasama dengan PKBM dapat dibangun untuk memberikan

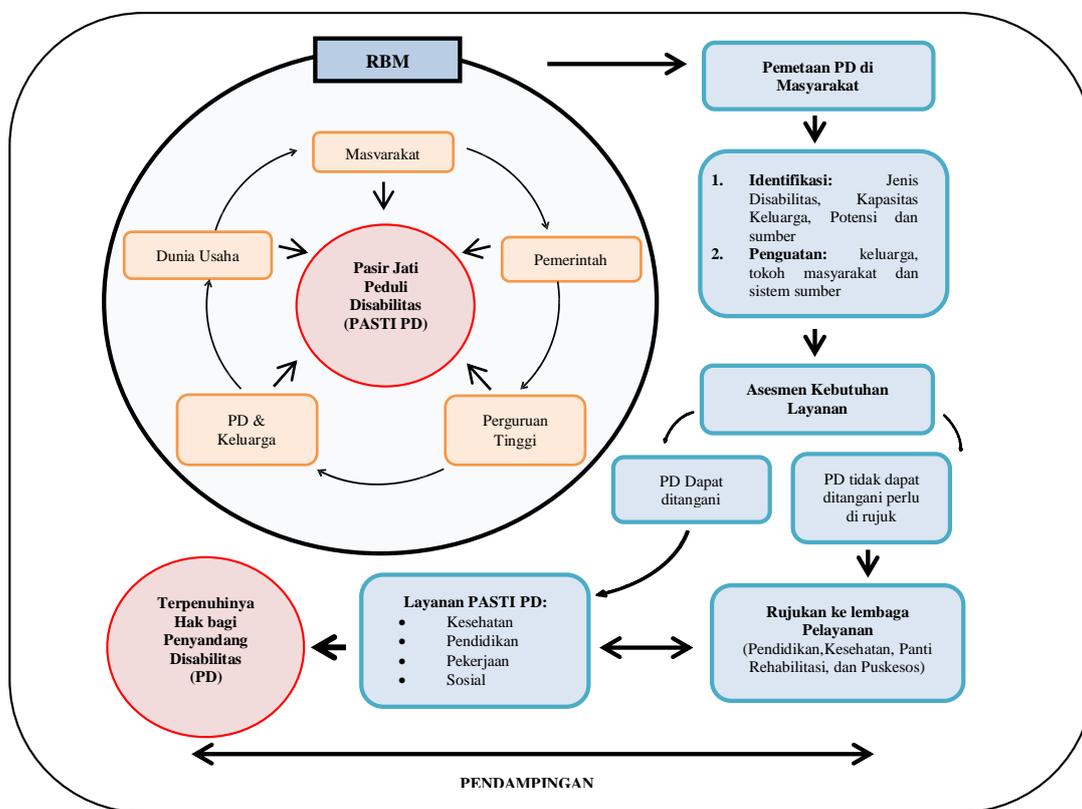
pelatihan keterampilan kepada penyandang disabilitas. Pelatihan keterampilan yang diberikan kepada penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati tersebut, menjadikan para penyandang disabilitas dapat memiliki bekal kemampuan dan keahlian untuk bekerja maupun membuka usaha sendiri.

**Model akhir dalam penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati**

Model akhir dalam penanganan

penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati yang diwujudkan dalam desain Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD) selanjutnya dikonsultasikan dan dilakukan penilaian oleh ahli (*expert*) Masukan dari ahli terhadap desain baru selanjutnya akan peneliti gunakan untuk menyusun penyempurnaan model, sehingga didapatkan model akhir penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

Masukan dari ahli selanjutnya melahirkan model akhir sebagai berikut:



Gambar 5: Model akhir Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD)

Gambar 5 menunjukkan desain penanganan penyandang disabilitas melalui rehabilitasi berbasis masyarakat yang diwujudkan dalam PASTI PD. PASTI PD merupakan wadah kolaborasi dan sinergitas antara keluarga, penyandang disabilitas, pemerintah, dunia usaha dan perguruan

tinggi dalam mewujudkan lingkungan yang ramah dan peduli terhadap penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Tahapan proses yang dilakukan PASTI PD antara lain:

1. Melakukan pemetaan untuk

mendapatkan gambaran kondisi permasalahan penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Pasir Jati

2. Mengidentifikasi jenis disabilitas, kapasitas keluarga dan potensi sumber yang ada di Kelurahan Pasir Jati. Disamping melakukan identifikasi juga memberikan penguatan kepada keluarga, tokoh masyarakat, dan sistem sumber yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan agar keluarga dan masyarakat lebih *responsif* dalam menangani permasalahan penyandang disabilitas sehingga pemenuhan hak dan kebutuhan bagi penyandang disabilitas dapat terwujud.
3. Melakukan asesmen kebutuhan berdasarkan aspek fisik, psikososial, spiritual, minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.
4. Merujuk ke lembaga pelayanan (Pendidikan, Kesehatan, Panti Rehabilitasi maupun Puskesmas) bagi penyandang disabilitas yang tidak dapat ditangani berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan. Selanjutnya bagi penyandang disabilitas yang dapat ditangani maka dapat diberikan layanan yang ada di PASTI PD berupa layanan Kesehatan, Pendidikan, Pekerjaan dan Sosial.

Fokus utama desain PASTI PD diarahkan pada keterlibatan keluarga, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dalam memenuhi hak-hak penyandang disabilitas secara mandiri melalui proses pendampingan dan pembelajaran sehingga kemandirian penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan keterampilan kerja dapat terwujud.

### **Implikasi Teori**

Implikasi teori dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pekerjaan sosial khususnya tentang penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat. Berdasarkan teori, pengertian RBM dari (Salimchori; 2010:7) merupakan Rehabilitasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di masyarakat, terdapat suatu transfer pengetahuan dan keterampilan dalam skala besar mengenai kedisabilitas dalam rehabilitasi kepada penyandang disabilitas, anggota keluarga, anggota masyarakat, serta melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pembuatan keputusan dan evaluasi program. Pengertian tersebut sesuai dengan desain RBM yang diwujudkan dalam bentuk Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD). RBM didasarkan pada sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

RBM sebagai lembaga yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, menjadi media untuk memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas. RBM sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola dan mendistribusikan manfaat-manfaat yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam memberikan kesempatan agar penyandang disabilitas dapat terpenuhi haknya sesuai dengan yang diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Penyandang disabilitas dapat terpenuhi haknya apabila RBM dapat memberikan pelayanan yang komprehensif dan terpadu. Pelayanan yang komprehensif diberikan apabila mulai dari proses

perencanaan, pelayananan, prosedur pelayanan, sampai pelaksana pemberi pelayanan saling memiliki keterkaitan dan disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Pelayanan RBM tidak boleh dipaksakan tanpa persetujuan dan partisipasi orang yang menggunakan layanan tersebut. Pelayanan sekarang dipandang sebagai proses di mana penyandang disabilitas membuat keputusan tentang layanan apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan partisipasi. RBM memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang relevan, sehingga para penyandang disabilitas dapat membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai kebutuhan apa yang sesuai untuk penyandang disabilitas.

Pelayanan dirancang dengan menggunakan pendekatan *bottom-up* dan berpusat pada orang dan menggunakan proses partisipatif untuk melibatkan semua orang. Dalam pelaksanaannya, rencana pelayanan memperhatikan prinsip pengembangan inklusi berbasis masyarakat (*CBID*) meliputi keadilan sosial, penentuan nasib sendiri (didorong oleh permintaan), partisipasi (keterlibatan semua orang), dan, pembelajaran dan refleksi.

### **Implikasi Praktis**

Implikasi praktis adalah dampak dari pelaksanaan penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Berdasarkan penelitian analisis data sekunder, menghasilkan desain Rehabilitasi Berbasis Masyarakat yang diwujudkan dalam Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD).

Penerapan desain PASTI PD yang akan dilaksanakan di Kelurahan Pasir Jati

Kelurahan Ujung Berung Kota Bandung yang memerlukan pendampingan pekerja sosial. Salah satu peran pekerja sosial yang dapat dilakukan adalah sebagai *facilitator*, yaitu pekerja sosial membantu menstimulasi terwujudnya Pasir Jati Peduli Disabilitas. Pekerja sosial melakukan fasilitasi kelompok dalam pertemuan-pertemuan baik secara formal maupun informal, serta memastikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan semua keperluan yang dibutuhkan untuk terlaksananya pertemuan telah dipersiapkan.

Pekerja sosial juga dapat berperan sebagai *advocator*, yaitu memberikan layanan pembelaan bagi penyandang disabilitas yang berada dalam posisi dirugikan sehingga memperoleh haknya kembali. Mewujudkan Pasir Jati Peduli Disabilitas merupakan salah satu wujud advokasi dalam rangka mengusahakan pembangunan inklusi penyandang disabilitas berbasis masyarakat.

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini secara keseluruhan diuraikan sebagai berikut :

Berdasar dimensi pekerjaan sosial bahwa yang menjadi target penelitian adalah pihak yang mampu mempengaruhi sistem dalam sebuah masyarakat yang dalam hal ini adalah RBM, yang merujuk pada kepentingan penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi di masyarakat. Pada konteks ini, peneliti fokus pada RBM sebagai pihak yang mampu memberikan pelayanan terhadap penyandang disabilitas. Upaya yang dilakukan agar pelayanan yang diberikan oleh RBM kepada penyandang disabilitas menjadi komprehensif dan memadai yaitu dengan mendesain model penanganan rehabilitasi

berbasis masyarakat berupa Pasir Jati Peduli Disabilitas (PASTI PD).

Desain pelaksanaan PASTI PD memerlukan kerjasama dan sinergitas dari beberapa pihak. Perlunya kepedulian, baik kepedulian masyarakat maupun pemerintah serta dunia usaha. Selain itu harus adanya pemahaman kebutuhan penyandang disabilitas agar penanganan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Kebutuhan penyandang disabilitas disesuaikan dengan empat komponen yaitu kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sosial.

PASTI PD merupakan wujud penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati. Apabila desain dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi hasil pelayanan yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Hasil tersebut akan tergambar pada tercapainya tujuan akhir dari desain PASTI PD.

## **KESIMPULAN**

Gagasan desain yang diusulkan dalam penanganan penyandang disabilitas di Kelurahan Pasir Jati diwujudkan melalui bentuk Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dengan nama "Pasir Jati Peduli Disabilitas" atau disingkat "PASTI PD". Desain ini merupakan salah satu wadah penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati. Desain ini merupakan upaya menumbuhkan keswadayaan masyarakat untuk bersinergi dengan keluarga, pemerintah, dunia usaha dan perguruan tinggi dalam mewujudkan lingkungan yang ramah dan peduli terhadap penyandang disabilitas melalui rehabilitasi sosial berbasis masyarakat.

PASTI PD dirancang untuk memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas melalui 4 jenis komponen layanan, yaitu: kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sosial. Layanan yang diberikan tersebut dalam rangka pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas sehingga tercapai kemandirian para penyandang disabilitas dan keluarga. Fokus utama desain PASTI PD diarahkan pada keterlibatan keluarga, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dalam memenuhi hak-hak penyandang disabilitas secara mandiri melalui proses pendampingan dan pembelajaran sehingga kemandirian penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan keterampilan kerja dapat terwujud.

Desain layanan PASTI PD dapat diterapkan dengan baik apabila kerjasama dan sinergitas antara masyarakat, penyandang disabilitas dan keluarganya, pemerintah, dunia usaha serta perguruan tinggi dapat terjalin. Dengan sinergitas yang terjalin akan memudahkan para penyandang disabilitas mendapatkan layanan yang telah dirancang dan disepakati bersama. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terhadap beberapa aspek yang harus diperhatikan agar pelayanan yang diberikan RBM dapat memenuhi hak-hak penyandang disabilitas. Oleh karena itu, rekomendasi kepada berbagai pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan RBM dalam memberikan penanganan penyandang disabilitas yang ada di masyarakat Kelurahan Pasir Jati.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tentang "Desain Penanganan Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung"

maka peneliti mengajukan rekomendasi kepada Pemerintah Kelurahan dan RBM agar penelitian ini dapat berkelanjutan (*sustainable*). Adapun rekomendasi tersebut antara lain :

1. Pemerintah Kelurahan

Lurah Pasir Jati memberikan dukungan kepada RBM dengan tujuan agar pelayanan kepada penyandang disabilitas dapat terlayani secara terpadu dan komprehensif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. menentukan rencana kerja dan jadwal kegiatan RBM
- b. memberikan fasilitasi berupa sarana dan prasarana serta memberikan akses kemudahan agar RBM dapat melaksanakan pelayanan kepada penyandang disabilitas.
- c. melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja RBM

2. Rehabilitasi Berbasis Masyarakat

RBM dapat mengembangkan jejaring dengan dunia usaha dan lintas sektoral (Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi) dengan tujuan agar RBM mendapatkan akses kemudahan dan rujukan dalam mengembangkan pelayanan kepada penyandang disabilitas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. melakukan koordinasi dengan dunia usaha dan lintas sektoral dalam rangka mengembangkan pelayanan bagi penyandang disabilitas.
- b. melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dunia usaha dan lintas sektoral dalam rangka merencanakan pelayanan kepada Penyandang Disabilitas
- c. melakukan kesepakatan dan komitmen

bersama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi penyandang disabilitas.

3. Peneliti Lanjutan

Bentuk rekomendasi yaitu dengan melanjutkan penelitian untuk mengujicobakan desain penanganan penyandang disabilitas berbasis masyarakat di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. melakukan koordinasi dengan pihak-pihak (Penyandang Disabilitas, keluarga penyandang disabilitas, masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi dan pemerintah) yang akan terlibat untuk memperoleh dukungan dalam mewujudkan kelembagaan dan pelaksanaan layanan Pasir Jati Peduli Disabilitas.
- b. melakukan *review* rancangan layanan dengan melibatkan semua pihak sehingga layanan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.
- c. mengukur efektifitas pelaksanaan desain layanan Pasir Jati Peduli Disabilitas yang telah dirancang
- d. monitoring dan Evaluasi
- e. menyempurnakan desain layanan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto. 2013. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ign. Dharta Ranu Wijaya. 2002. *Pendidikan dan Praktik Pekerjaan Sosial di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Jewell, Paul. 2010. *Disability Ethics : A Framework for Practitioners*,

- Professionals and Policy Makers*. Australia : Common Ground Publishing Pty Ltd.
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung : PT. Luxima Metro Media.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mackelprang, Romel. 2012. *Disability*. London: Sage Publication
- Nur Kholis Reefani. 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium.
- Rothman. 2018. *Social Work Practice Across Disability*. USA : Pearson Education.
- Salimchoiri. 2010. *Rehabilitasi Sistem Panti atau Rehabilitasi Berbasis Masyarakat*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-12. Bandung: Alfabeta
- Sutardjo A. Wiramihardja. 2015. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutjihati Soemantri. 2012. *Pisikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Velentina lemmy. 2015. *Community-based Rehabilitation for People With Disabilities in Low and Middle-income Countries: A Systematic Review*. London: The Campbell Collaboration
- Yesmil Anwar dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama
- Zastrow, Charles. 2014. *Introduction to Social Work and Social Welfare : Empowering People*. Eleventh Edition. USA : Brooks/ Cole
- Masyarakat Dalam Pelayanan Terhadap Penyandang Disabilitas di Kelurahan Babakan Ciparay Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 18 No. 1, Juni 2019
- Asia Pacific Development Center on Disability. 2012. *Community-based Inclusive Development: Principle and Practice*. Bangkok: APCD
- Ema Salwa. 2014. *Third Country Training Programme Knowledge Creation Forum on Community-Based Inclusive Development : Capacity-Building Training Of Persons Who Are Hard Of Hearing* Bangkok, 24 August – 6 September 2014
- Eva Rahma Kasim. 2011. *Pedoman-pedoman WHO tentang RBM*. Jurnal. Bandung
- ILO, UNESCO and WHO. 2004. *CBR : a strategy for rehabilitation, equalization of opportunities, poverty reduction and social inclusion of people with disabilities*. Switzerland: World Health Organization.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Habilitasi dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.
- Purwandari 2009. Pengembangan Model Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) bagi Penyandang Cacat Korban Gempa Bumi Tektonik di Wilayah Kabupaten Bantul dan Sleman. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2009
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

#### **Sumber Lain:**

- Annisa Nur Fathin. 2018. Penguatan Kapasitas Pengurus Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 17 No. 1, Juni 2018
- Arif Setiadi. 2019. Capacity Building Pengurus Rehabilitasi Berbasis